

**PENERAPAN EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION  
SYSTEM (EMIS) DILEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN  
PONDOK PESANTREN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN TANGERANG**

**IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION  
SYSTEM (EMIS) IN RELIGIOUS EDUCATIONAL INSTITUTIONS AND  
Islamic Boarding Schools AT THE OFFICE OF THE MINISTRY OF  
RELIGION, TANGERANG DISTRICT**

**Nuril Muhammad Hasieb<sup>a</sup>, Ayuning Budiarti<sup>a</sup>, Delly Maulana<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Program Studi Magister Administrasi Publik  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [email: nhmuhammad252@gmail.com](mailto:nhmuhammad252@gmail.com)

<sup>a</sup> Program Studi Magister Administrasi Publik  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [email: ayoekomara@gmail.com](mailto:ayoekomara@gmail.com)

<sup>b</sup> Program Studi Administrasi Negara FISIPKUM  
Universitas Serang Raya, [email: dellymaulana@unsera.ac.id](mailto:dellymaulana@unsera.ac.id)

**Abstract**

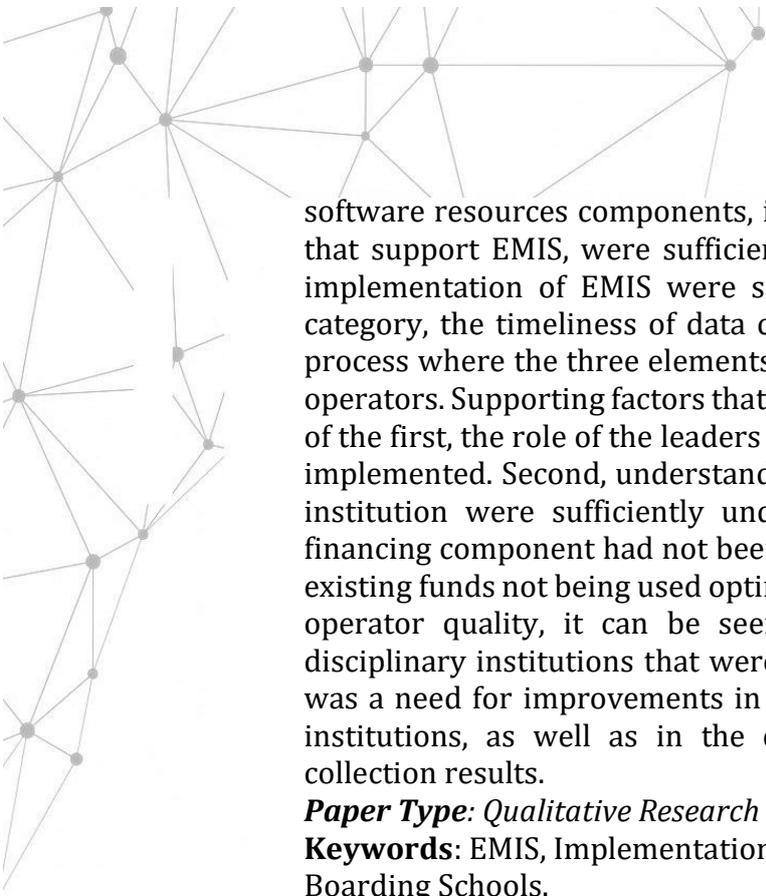
**Problemms:** The implementation of EMIS is still not running optimally at the Tangerang Regency Ministry of Religion office for some operators at Islamic boarding schools in Tangerang Regency.

**Purpose:** This study aimed to determine the implementation of the Education Management Information System (EMIS) at the Islamic boarding schools of Tangerang Ministry of Religion Affairs.

**Methodologi:** This research was a qualitative research. The data collection techniques were conducted by observation, in-depth interviews, and documentation. This research consisted of 4 indicators, namely the human resources component by measuring internal factors consisting of attitude, skill, and knowledge, which the three benchmarks were sufficiently fulfilled.

**Results/Findings:** The human resources external factors with the first indicator of work tools had not been maximized.; the second, the supporting work resources included adequate funds and supporting infrastructure; the third was coworkers which were sufficiently well to be implemented. The hardware resources componets were still found to be not fully supportive and adequate. The

\*Corresponding Author  
[email: nhmuhammad252@gmail.com](mailto:nhmuhammad252@gmail.com)



software resources components, in terms of processes and computer programs that support EMIS, were sufficiently well implemented. Data resources in the implementation of EMIS were seen from 3 sub indicators, namely the data category, the timeliness of data collection, and the rules in the data collection process where the three elements were sufficiently well conducted by the EMIS operators. Supporting factors that support the implementation of EMIS consisted of the first, the role of the leaders by coordinating activities was sufficiently well implemented. Second, understanding of the EMIS program, the operators of the institution were sufficiently understood about EMIS inhibiting factors. The financing component had not been managed properly which had resulted in the existing funds not being used optimally to support the EMIS. Whereas in terms of operator quality, it can be seen from two elements, namely training and disciplinary institutions that were not yet sufficiently supportive, so that there was a need for improvements in education and training for EMIS operators in institutions, as well as in the discipline of institutions in presenting data collection results.

**Paper Type:** *Qualitative Research*

**Keywords:** EMIS, Implementation of EMIS, Religious Institutions, and Islamic Boarding Schools.

### Abstrak

**Masalah:** Penerapan EMIS yang masih yang belum berjalan dengan optimal di kantor Kemenag Kabupaten Tangerang bagi Sebagian operator di Ponpes yang ada di Kabupaten Tangerang.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Education Management Information System (EMIS) pada pondok pesantren yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Tangerang.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara mendalam. Penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu komponen sumber daya manusia dengan mengukur faktor internal yang terdiri dari sikap (*attitude*), keahlian (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*), dimana ketiga tolak ukur tersebut cukup terpenuhi.

**Temuan/Hasil Penelitian:** Faktor eksternal SDM dengan indikator pertama alat kerja (*tools*) belum maksimal. Kedua, sumber daya pendukung kerja diantaranya adalah dana dan prasarana pendukung yang cukup memadai, ketiga adalah rekan kerja (*coworker*) cukup baik penerapannya. Kebutuhan hardware minimalnya adalah PC/laptop, router, printer, dan jaringan listrik. Komponen sumber daya hardware, masih ditemukan belum sepenuhnya menunjang dan memadai. Komponen sumber daya software, ditinjau dari segi proses dan program-program komputer yang menunjang EMIS cukup baik diterapkan. Sumber daya data dalam penerapan EMIS dilihat dari 3 sub indikator yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh operator EMIS. Faktor pendukung yang

menunjang penerapan EMIS terdiri pertama, peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, Kedua, pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS Faktor penghambat, Komponen pembiayaan belum dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Sedangkan dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga yang belum cukup menunjang sehingga diperlukan adanya perbaikan dari segi diklat bagi para operator EMIS di lembaga, maupun dari segi kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan.

**Jenis Penelitian:** Penelitian Kualitatif

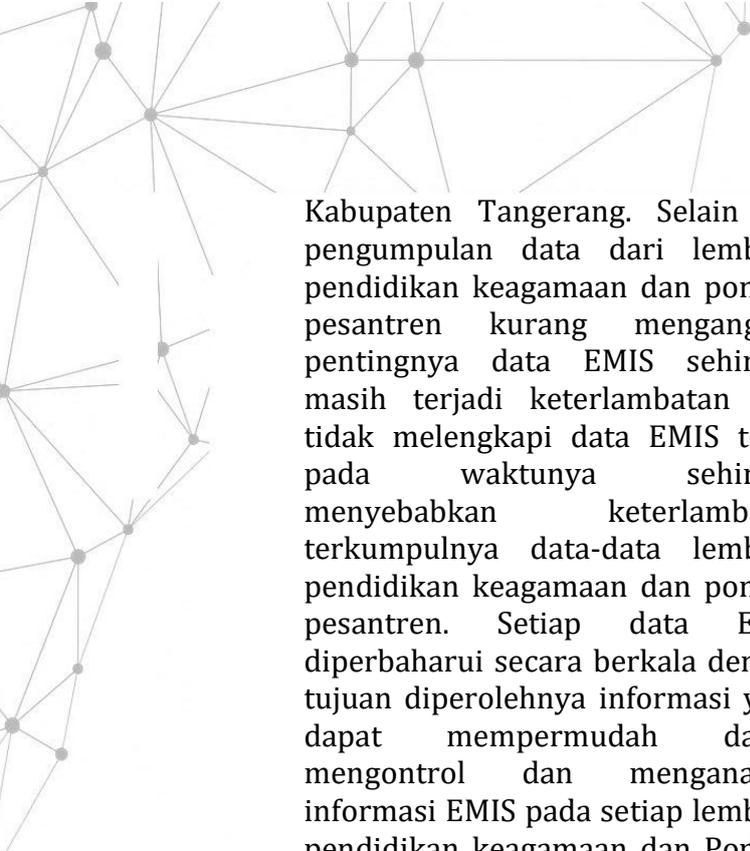
**Kata Kunci:** EMIS, Penerapan EMIS, Lembaga Keagamaan dan Pondok Pesantren  
**Jenis Penelitian:** Penelitian Kualitatif

## A. PENDAHULUAN

System informasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Tersedianya berbagai system informasi, kini masyarakat memiliki banyak pilihan yang lebih baik untuk mengetahui apa saja yang ingin diketahui. Perkembangan teknologi informasi dalam hal ini teknologi computer dapat menunjang pengambilan keputusan didalam organisasi modern yang memungkinkan pekerjaan didalam organisasi dapat diselesaikan secara tepat, akurat dan efisien. Kementerian Agama telah menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan yang diharapkan menjadi solusi untuk kemajuan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di Kabupaten Tangerang. SIM Pendidikan tersebut diharapkan mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat. Sistem pendataan EMIS merupakan satu-satunya instrumen penjangkauan data pokok Pendidikan Islam resmi

dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tentunya penerapan EMIS ini harus dipahami betul fungsi dan kegunaannya, terlebih lagi operator EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren itu sendiri diharapkan mampu menjalankan substansinya dengan konsisten. Namun, masih terlihat bahwa penerapan EMIS di Kementerian Agama Kabupaten Tangerang ini masih belum optimal, penulis melihat adanya hambatan dan belum optimalnya penerapan EMIS dilihat dari segi SDM lembaga Pondok Pesantren yang tidak memiliki operator untuk mengupdate atau memperbaharui data Identitas Pontren di Kabupaten Tangerang dimana terdapat tiga lembaga yang tercatat dalam data EMIS Kementerian Agama, yaitu Al-Falahiyyah Kecamatan Rajeg, Al-Muhajirin Kecamatan Kemiri, dan Darul Badi'ah di Kecamatan Cisoka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan EMIS masih belum optimal diterapkan pada Lembaga Pontren Kementerian Agama



Kabupaten Tangerang. Selain itu, pengumpulan data dari lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren kurang menganggap pentingnya data EMIS sehingga masih terjadi keterlambatan dan tidak melengkapi data EMIS tepat pada waktunya sehingga menyebabkan keterlambatan terkumpulnya data-data lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren. Setiap data EMIS diperbaharui secara berkala dengan tujuan diperolehnya informasi yang dapat mempermudah dalam mengontrol dan menganalisis informasi EMIS pada setiap lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang. Namun dalam hal pengumpulan data masih terdapat kendala, yaitu masih kurangnya pemahaman pengelola yang kurang menganggap pentingnya data EMIS secara tepat waktu seperti pada beberapa lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut berakibat pada terlambatnya pengumpulan data dari jadwal yang telah ditentukan dan juga mengakibatkan terhambatnya proses pelayanan pendidikan di lingkup pendidikan keagamaan dan pondok pesantren, sehingga diharapkan seluruh lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren mengisi data EMIS secara tepat waktu, lengkap dan akuntabel serta data EMIS harus ter-update secara periodik.

Melalui uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren yang hingga saat ini belum optimal. Dengan demikian penulis

menarik judul dalam penelitian ini yaitu Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang.

### **Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

SIM Pendidikan adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan organisasi. Jadi system informasi manajemen Pendidikan menurut (Machmud, 2013) adalah seluruh rangkaian aktifitas kerja system informasi yang membentuk satu kesatuan system dengan tujuan yang sama melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan sampai akhirnya menghasilkan informasi yang berguna dan bermanfaat.

### **Education Management Information System (EMIS)**

EMIS (Education Management Information Sistem) adalah unit layanan kelembagaan yang memproduksi, mengelola, dan menyebarkan data dan informasi Pendidikan. sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Sistem EMIS digunakan untuk

mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan dan disebar (Syarip dan Rosidin, 2003:20).

Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan Kementerian Agama memiliki tujuan sebagai berikut (Syarip dan Rosidin 2003:20-21).

- 1)Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan.
- 2) Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh.
- 3) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan.
- 4) Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan.
- 5) Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif.
- 6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi.
- 7) Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada.

8) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dalam suatu sistem, dan

9) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.

### **Tujuan Pembangunan EMIS**

Perancangan dan pengembangan Education Management Information System (EMIS) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama yaitu ketidaktersediaan data dan informasi yang memadai tentang lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren secara nasional. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2009:8) adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:

- a. Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan poyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
- b. Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
- c. Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah

dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan ditingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek equity (kesetaraan), quality (kualitas), efficiency (efisiensi), dan effectiveness (efektivitas).

d. Memperkuat kemampuan Kanwil (provinsi) dan Kementerian Agama (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain

e. Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek *equity*, *quality*, *efficiency*, dan *effectiveness*.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan Education Managemen Information System (EMIS) di lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan Education Managemen Information System (EMIS).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **a. Metode Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang penerapan data EMIS lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang.

#### **b. Metode Observasi**

Sebagaimana tujuan penelitian ini yang berupaya mengumpulkan data dengan melakukan observasi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang. penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren dilihat dari segi perilaku pengelola/operator dan proses kerja yang dilakukan dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Tangerang sebagai penyelenggara EMIS

#### **c. Metode Dokumentasi**

Selain metode wawancara dan observasi sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian ini dilakukan pula metode dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah- langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:247-249), yaitu sebagaiberikut:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- c. Penyajian Data (*Display Data*)
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawin*)

### **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan dari sebuah penelitian sangat penting, karena merupakan langkah awal kebenaran dari analisis data. Hal ini berlaku pada setiap penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, walaupun dengan nama yang berbeda. Pada penelitian kuantitatif keabsahan temuan lebih dikenal dengan validitas dan reliabilitas data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan EMIS di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren**

#### ***Komponen Sumber Daya Manusia***

Dalam penerapan EMIS, operator lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuannya. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan timbul perasaan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan kesediaan untuk ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas-tugas secara maksimal. Keberhasilan dalam mengolah sebuah organisasi/lembaga sangatlah dipengaruhi oleh pengolahan sumber daya manusia dan hal teknis secara bersamaan. Untuk memberikan penilaian dari sebuah kinerja menurut Mangkunegara

(2013:67), faktor-faktor kinerja terdiri dari:

#### 1. Faktor internal

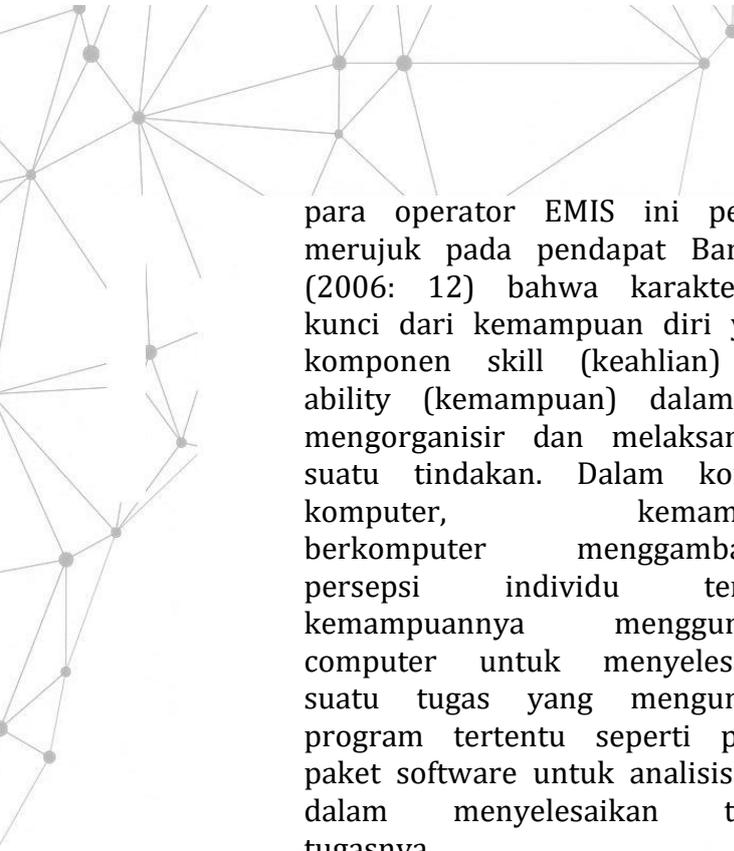
##### a. Segi sikap/attitude

Sikap disini dimaksudkan pada sikap para operator EMIS terhadap penerapan EMIS sebagai suatu obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan

untuk bertidak sesuai dengan sikap terhadap pengelolaan EMIS atau dengan kata lain sikap dan kesediaan para operator EMIS bereaksi terhadap penerapan EMIS. Dapat dipahami bahwa sikap operator EMIS lembaga Pendidikan Keagamaan dan pondok pesantren merupakan suatu hal yang menentukan sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang dalam mengelola EMIS. Notoatmojo (2003:132) bahwa Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

1. Menerima (*receiving*)
2. Merespon (*responding*)
3. Menghargai (*valuing*)
4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Segi keahlian/skill. Skill disini dimaksudkan pada kemampuan para operator dalam bekerja secara mudah dan cermat. Keahlian/skill ini merupakan pengetahuan mengenai dan kemahiran atas jenis pekerjaan tertentu. Keahlian ini meliputi kompetensi-kompetensi di area spesialisasi tertentu, kemampuan analitis, dan kemampuan menggunakan alat dan teknik yang tepat dalam penerapan EMIS lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren. Terkait keahlian



para operator EMIS ini penulis merujuk pada pendapat Bandura (2006: 12) bahwa karakteristik kunci dari kemampuan diri yaitu: komponen skill (keahlian) dan ability (kemampuan) dalam hal mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan. Dalam konteks komputer, kemampuan berkompoter menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan computer untuk menyelesaikan suatu tugas yang menggunakan program tertentu seperti paket-paket software untuk analisis data dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

b. Segi

Pengetahuan/knowledge. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Bagi para operator EMIS, pengetahuan terhadap system EMIS dilingkup Kementerian Agama Kabupaten Tangerang ini sangat penting. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek hal yang dibutuhkan dalam sebuah pengetahuan adalah pengalaman dan kompetensidari seorang pemegang keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, Hendrik (2003:1) mengemukakan bahwa "pengetahuan adalah data dan informasi yang digabung dengan kemampuan, intuisi, pengalaman, gagasan, motivasi dari sumber yang kompeten".

Dengan demikian pengetahuan dapat dijelaskan kembali sebagai kumpulan dari data dan informasi yang bertemu dengan kompetensi dan pengalaman para operator EMIS

untuk menindaklanjuti data dan informasi yang ada sehingga dapat dikembangkan untuk pengambilan suatu keputusan. Tidak seperti informasi yang hanya bersifat memberi tahu, pengetahuan harus mampu digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

1. Faktor Eksternal

a. Alat Kerja/Tools. Alat disini adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari dalam pendataan melalui EMIS, seperti pc, lapotop, flashdisk/hardisk eksternal, printer, modem/wifi, dsb. Alat-alat ini merupakan salah satu alat yang secara khusus digunakan untuk keperluan penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan an pondok pesan

b. tren. Peralatan adalah Suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama), sangatlah penting dalam membijaki pembiayaan dalam menunjang pekerjaan EMIS pada setiap lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren, karena peralatan adalah salah satu penunjang sukses tidaknya pendataan lembaga. Agar proses penerapan EMIS dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, maka ada beberapa unsur yang memainkan peran. Pada penerapan EMIS seorang operator lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren membangun rekan dengan pimpinan, yang berarti terdapat pola perilaku saling menguntungkan antara pimpinan lembaga dan para operator EMIS. Perilaku dari pimpinan juga merupakan penentu utama terhadap

kepuasan kerja. Studi-studi umumnya menemukan bahwa kepuasan karyawan ditingkatkan bila penyedia langsung memahami dan secara bersahabat, memberikan pujian atas kinerja yang baik, mendengarkan pendapat karyawan dan menunjukkan minat pribadi terhadap mereka. Dari beberapa mendukung dan bahkan berpengaruh besar terhadap keberhasilan terselenggaranya proses penerapan EMIS.

c. Rekan Kerja/Coworker. Merujuk pada pendapat Robbins (2002:36): yang mengemukakan bahwa dari kerja orang mendapatkan lebih dari sekadar uang atau prestasi-prestasi yang berwujud. Bagi kebanyakan karyawan, kerja juga mengisi kebutuhan akan interaksi sosial". Oleh karena itu tidak heran, memiliki rekan kerja yang supportif dan bersahabat dapat meningkatkan kepuasan kerja. Pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa rekan kerja yang mendukung mengandung pengertian tentang terjalinnya hubungan kerja berdasarkan prestasi yang berwujud, dan untuk mengisi kebutuhan akan interaksi social.

### **Komponen Sumber Daya Hardware**

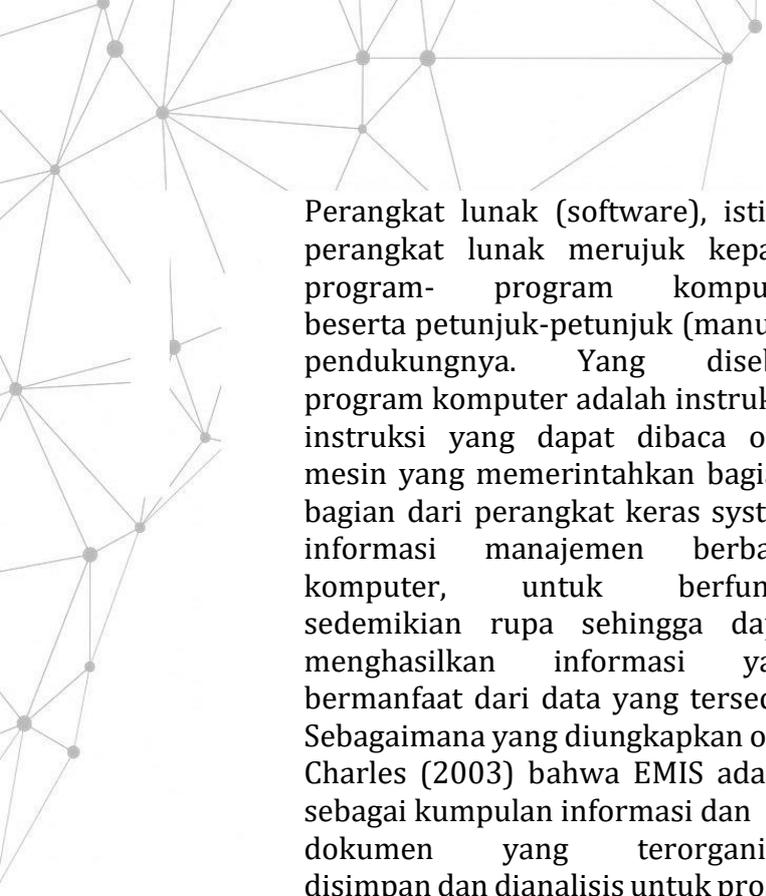
Hardware adalah salah satu sumberdaya unggulan teknologi informasi pada aplikasi EMIS. Mengingat pentingnya komponen ini, maka pimpinan selaku pengambil kebijakan perlu mengadakan dan mengelola sumber daya hardware ini, termasuk memaksimalkan penggunaan dan meminimalkan kerugian dari segi biaya dan waktu.

#### **1. Ketersediaan Peralatan Hardware**

Komputer saat ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya. Pendataan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren membutuhkan peralatan minimal seperti PC/Laptop, Router, Printer dan dukungan lainnya seperti jaringan listrik dan internet dari penyedia, misalnya telco dan indihome. Hingga saat ini belum terealisasi pengadaan peralatan hardware bagi pelaksana EMIS di beberapa lembaga keagamaan dan pondok pesantren di Kabupaten Tangerang. Dengan demikian maka sangat perlu diperhatikan dari segi kebijakan Kemenag Kabupaten Tangerang guna menunjang penerapan EMIS di setiap lembaga yang dinaungi.

2. Ketersediaan Jaringan Pendukung  
Dalam hal jaringan pendukung, penulis merujuk pada penggunaan sarana dan prasana internet sebagai penunjang komunikasi data EMIS diantara lembaga dengan pihak Kemenag Kabupaten Tangerang. Penerapan EMIS tidak terlepas dari pentingnya peranan jaringan pendukung dalam hal ini jaringan internet, dimana para operator perlu mengunduh form isian EMIS, memproses, hingga melaporkan hasil pendataan, ketiga proses ini memerlukan dukungan jaringan internet yang memadai. Kondisi di beberapa lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren di Kabupaten Tangerang ditemukan belum memadainya atau belum tersedianya perangkat pendukung jaringan internet yang memadai sebagai pendukung utama pengelolaan data EMIS.

#### **Komponen Sumber Daya Software**



Perangkat lunak (software), istilah perangkat lunak merujuk kepada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (manual) pendukungnya. Yang disebut program komputer adalah instruksi-instruksi yang dapat dibaca oleh mesin yang memerintahkan bagian-bagian dari perangkat keras system informasi manajemen berbasis komputer, untuk berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data yang tersedia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles (2003) bahwa EMIS adalah sebagai kumpulan informasi dan dokumen yang terorganisir, disimpan dan dianalisis untuk proses perencanaan dan manajemen pendidikan. Dengan demikian, penulis memahami bahwa, EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan.

#### 1. Proses Penggunaan Aplikasi EMIS

Software EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren Kabupaten Tangerang bersifat tertutup, yaitu memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik. Sasarannya informasi lembaga pendidikan islam yang diakui oleh Kementerian Agama Kabupaten Tangerang, pengendalian mekanis dengan adanya panduan-panduan EMIS dari Kementerian Agama serta umpan balik dari lembaga yang nantinya akan merencanakan bantuan-bantuan yang merupakan hak lembaga seperti anggaran pendidikan atau sarana dan prasarana setelah EMIS

tersebut dijalankan lembaga. Sebagaimana sistem informasi lainnya EMIS terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat manusia. Lembaga pendidikan islam di Kabupaten Tangerang sendiri memiliki daya saing dan komponen internal yang sama, yang membedakan adalah manajemen informasi dari komponen internal dan eksternalnya.

#### 2. Program-program Komputer

Software EMIS merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang mengelola data pendidikan secara lengkap baik pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Akan tetapi dalam pelaksanaannya data yang ada di EMIS belum dapat diupdate setiap harinya sehingga pergerakan data yang sedemikian cepat terkadang tidak dapat tercatat dalam sistem EMIS. Hal ini yang menyebabkan pengambilan keputusan tidak semata-mata mendasarkan pada data EMIS, akan tetapi juga berdasarkan laporan fisik dari guru maupun lembaga pendidikan keagamaan (TPA & Madin) dan pondok pesantren serta usulan masing-masing dari lembaga tersebut. Dalam menjalankan sebuah komputer kita perlu memahami dan menguasai apa itu software atau perangkat lunak serta bagaimana cara mengoprasikannya agar sebuah komputer dapat bekerja maksimal dalam membantu tugas manusia. Software (perangkat lunak) adalah sekumpulan data elektronik yang di simpan oleh komputer itu dapat berupa program atau intruksi yang akan menjalankan suatu perintah.

### **Komponen Sumber Daya Data**

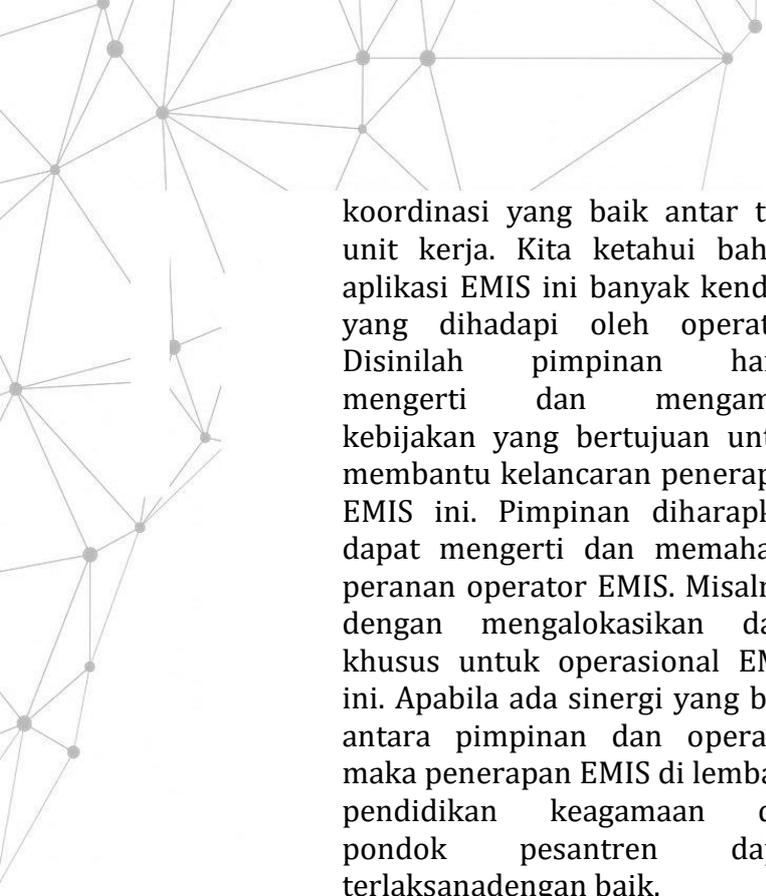
Dalam konteks perencanaan program pendidikan Islam, EMIS merupakan dasar acuan di dalam proses perencanaan anggaran program pendidikan Islam. Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling terkait antara perangkat keras dan perangkat lunak serta melibatkan orang dan organisasi untuk mengumpulkan data, menyaring, mengolah, menyajikan dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

1. Kategori Data-Data EMIS Data mentah diinput langsung oleh setiap operator lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren (satuan pendidikan/obyek pendataan) melalui aplikasi EMIS berbasis web (EMIS Online) atau melalui format data lain yang datanya nanti dapat diintegrasikan dengan database aplikasi EMIS Online. Data mentah diolah menjadi informasi yang bermanfaat dan disajikan untuk berbagai kebutuhan dalam bentuk publikasi.
2. Ketepatan waktu Pendataan Dalam observasi penulis sebagaimana pendapat diatas, pengelolaan pendataan memang masih tergolong sulit dan membutuhkan banyak waktu dan kesempatan untuk setiap proses pengerjaannya. Dikarenakan masih terdapat kendala-kendala di dalam aplikasi EMIS ini sebagai dampak ketidakakuratan pendataan. Menurut hasil wawancara denganinforman penulis mengatakan bahwa,

Adanya system EMIS dirasa cukup membantu dalam proses pengambilan kebijakan maupun dapat mempercepat kinerja kemenag. Peran data dalam pengambilan kebijakan merupakan salah satu hal penting. Adanya data yang valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan kebijakan yang diambil oleh seorang pengambil keputusan. Aturan dalam Proses Pendataan Aturan-aturan sebagai landasan prosedur pengelolaan EMIS sangat dibutuhkan, akan tetapi perlu adanya koordinasi yang tepat antara semua pihak yang memanfaatkan peranan EMIS di lingkup Kemenag Kabupaten Tangerang. Aturan- aturan yang telah dibuat seperti tata kelola akan selalu diperbaharui melihat dari kondisi dan fakta di lapangan melalui perencanaan yang berbasis pada data di lapangan. diperlukan adanya peranan pimpinan lembaga dalam penerapan EMIS ini.

### **Faktor Pendukung Penerapan EMIS**

1. Peran Pimpinan Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Pimpinan lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren tidak berbeda secara signifikan dengan kepala sekolah secara umum. Peranan pimpinan sangat berkontribusi dalam penerapan EMIS sesuai dengan arahan Kementerian Agama Kabupaten Tangerang sebagai pihak yang bertanggung jawab pada penerapan EMIS. Pada penerapan EMIS ini seyogyanya harus ada



koordinasi yang baik antar tiap unit kerja. Kita ketahui bahwa aplikasi EMIS ini banyak kendala yang dihadapi oleh operator. Disinilah pimpinan harus mengerti dan mengambil kebijakan yang bertujuan untuk membantu kelancaran penerapan EMIS ini. Pimpinan diharapkan dapat mengerti dan memahami peranan operator EMIS. Misalnya dengan mengalokasikan dana khusus untuk operasional EMIS ini. Apabila ada sinergi yang baik antara pimpinan dan operator maka penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren dapat terlaksanadengan baik.

2. Pemahaman Terhadap Penerapan EMIS EMIS sebagai basis data Pendidikan keagamaan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan, oleh karenanya diperlukan data yang valid agar tidak salah dalam menentukan sasaran yang harus dicapai. Disinilah pentingnya peranan operator pada penerapan EMIS ini yang memiliki kontribusi besar melaksanakan kegiatan pendataan lembaga. Pengelola atau operator di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren diharuskan memiliki kemampuan standar dalam menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi ini, diaman EMS merupakan salah satu kecanggihan dalam pendataan di Kementerian Agama maka harus diselaraskan antara aplikasi ini dengan kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan EMIS ini.

## **Faktor Penghambat Penerapan EMIS**

### **1. Anggaran**

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efeisiensi pengelolaan pendidikan keagamaan. Hal tersebut akan lebih nyata setelah terealisasi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah yang menuntut kemampuan lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada Kementerian Agama Kabupaten Tangerang sebagai Induk pengelolaan penddidikan islam di Kabupaten Tangerang. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, akan tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, seperti perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen yang baik dan professional Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Salah satu sumber yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam penyelenggaraan pendidikan,

keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan ini belum dikelola dengan sebaik-baiknya yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara tepat sasaran dan optimal untuk menunjang tujuan EMIS.

## 2. Kualitas Operator EMIS

- Diklat bagi operator Pendidikan dan pelatihan bagi para operator EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren adalah usaha yang disadari kebutuhan dan keharusannya serta direncanakan dan dikelola dengan baik prosesnya dimulai perencanaannya hingga pelaksanaan dari proses pendidikan tersebut. - Flipo (dalam Sugiyono, 2002:2) yang memperjelas terkait pelatihan, dimana pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai guna melaksanakan pekerjaan tertentu.
- Dengan demikian penulis dapat memahami bahwa seseorang yang mengalami skill problems tidak bisa berperilaku sebagaimana yang diharapkan, mungkin karena ia memang belum tahu sehingga perlu dididik.

- Pegawai, karyawan atau anggota-anggota organisasi akan mampu melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepada mereka sebagaimana yang diharapkan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Jadi baik pendidikan maupun pelatihan, sebenarnya sama-sama mengupayakan dicapainya suatu kompetensi tertentu dari para pesertanya.

## 3. Kedisiplinan Lembaga

Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Menurut pendapat Simamora, dan Henry (2006:193-194) Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren di Kabupaten Tangerang yang dinaungi oleh Kementerian Agama Kabupaten Tangerang memiliki kewajiban untuk mengupdate data lembaga setiap semester. Lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren memiliki program aplikasi dalam

mengupdate data lembaga, yaitu melalui EMIS dimana program aplikasi tersebut adalah aplikasi penting dalam hal peng-updatan database lembaga. Uraian tersebut, jelas sekali bahwa kedisiplinan dalam pendataan EMIS sangat penting karena akan berimplikasi pada lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren itu sendiri.

4. Ketetapan waktu pada saat mengupdate atau memperbaharui data EMIS Pontren yang sangat singkat dan telah ditentukannya tenggat waktu oleh Kementerian Agama Pusat.

#### Acuan Sumber

1. **OPTIMALISASI EMIS DALAM PROSES DATA BASE PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN DI KEMENTERIN AGAMA KABUPATE BANGKALAN** (Penulis: Savira Rahmania, Agus Ainul Yakin, Elvira Rohadatul Aisy. Tahun Terbit p-ISSN2776:2424 2017)
2. **Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)** (Penulis: Fuadi Aziz. Tahun Terbit DOI: 10.14421/jpi.2014.31.13 5-162)
3. **Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban** (Penulis: Muhammad Nuril Huda. Tahun Terbit p-ISSN2776:2424 2017)
4. **EFEKTIVITAS EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN** (Penulis: Wahir Tupono, Syakdiah, Retno Kusumawiranti. Tahun Terbit Nomor 2, Volume 1, Maret 2020)
5. **PENGELOLAAN EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN** (Penulis Evy Ramadina Terbit ISSN: 2460-6839 2017)
6. **PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGOLAHAN DATA PESERTA DIDIK DI MI NASRUL HAQ** (Penulis Selvia Arfan, Muhammad Yaumi, Muh. Yusuf T Terbit VOL. III, NO. 2, Desember 2019)
7. **Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat** (Penulis

Samsuri ISSN: 2549-0877)

8. **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAI DALAM UPDATE DATA EMIS OLINE MELALUI BIMTEK PADA MGMP SMK KABUPATEN LOMBOK BARAT** (Penulis Sukman Terbit ISSN: 1829-6491 (p); 2580-9652 (e); Vol.16 No.02 2020)
9. **PETUNJUK TEKNIS IZIN OPERASIONAL PONDOKPESANTREN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRATIF DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN** (Penulis Dewi Nur Kumala Sari, Muhammad Azam Kholilurrohman Terbit p-ISSN: 2776-2017 | e-ISSN: 2776-2424)
10. **IMPLEMENTASI EMIS TANGGAP COVID-19 DALAM PEMANTAUAN KESIAPAN MADRASAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO** (Penulis Fitria Hindahsari, Rizki Ayuningtyas, Wahyu Aji Lusdianto. Terbit p-ISSN: 2776-2017 | e-ISSN: 2776-2424)

#### **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hakikat penerapan EMIS di

Kementerian Agama Kabupaten Tangerang sejatinya untuk mencapai tujuan pendataan lembaga yang jelas dan terukur melalui pengoptimalan sumber daya manusia, sumber daya hardware, sumber daya software, dan sumber daya data. Penilaian sumber daya manusia dalam penerapan EMIS diukur melalui dua indikator yaitu faktor internal yang terdiri dari tiga sub indikator yaitu sikap (*attitude*), keahlian (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*), dimana ketiga tolok ukur tersebut sebagai faktor internal sumber daya manusia dalam penerapan EMIS belum maksimal dilakukan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan sumber daya manusia baik dari segi sikap, keahlian serta pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 (tiga) sub indikator yaitu alat kerja/tools, sumber daya pendukung dana, sarana, dan prasarana, dan rekan kerja menunjukkan bahwa ketiga point tersebut belum maksimal/memadai dalam penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren.

Rekomendasi untuk Kementerian Agama Kabupaten Tangerang agar seharusnya data dalam penerapan EMIS dan lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren dilihat dari 3 (tiga) sub indikator, yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh setiap operator EMIS di lembaga pendidikan keagamaan

dan pondok pesantren Kabupaten Tangerang

a. Faktor pendukung dalam penelitian ini ditinjau dari segi: pertama Peranan pimpinan lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren sebagai faktor pendukung sangat berkontribusi dalam hal pendataan lembaga sesuai dengan arahan dari Kementerian Agama sebagai pihak di atas lembaga. Kedua, peranan pimpinan lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren juga menjadi tolok ukur seberapa jauh pemahaman operator lembaga dalam memahami EMIS. Setiap operator di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren diwajibkan memiliki kemampuan standar dalam menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi

b. Adapun faktor penghambat, Komponen pembiayaan belum dikelola dengan sebaik- baiknya yang mengakibatkan dana-dana yang ada belum dimanfaatkan secara tepat sasaran dan optimal untuk menunjang tujuan EMIS. Sedangkan dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu Diklat dan kedisiplinan lembaga yang belum cukup menunjang, sehingga sangat diperlukan adanya perbaikan dari segi diklat bagi operator EMIS di lembaga, maupun dari segi kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan.

c. Kementerian Agama Kabupaten Tangerang harus selalu memberikan sosialisasi atau informasi pada seluruh

Pontren yang ada di Kabupaten Tangerang perihal tentang penerapan, dan pembaharuan data EMIS.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu memberikan support, fasilitas serta ilmunya terhadap peneliti dalam penulisan jurnal berjudul "PENERAPAN EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN PONDOK PESANTREN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANGERANG". Selanjutnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya karena telah membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan menuliskan jurnal ini kepada yang terhormat:

1. Dr. Delly Maulana, M.Si selaku Pembimbing

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Bersumber dari jurnal:**

(Rahmania et al., 2020) Rahmania, S., Yakin, A. A., & Aisy, E. R. (2020). Optimalisasi Emis dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerin Agama Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2 (1), 17-31.

<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IAPI/article/view/843>

(Rasdiana, 2014) Rasdiana, dkk. (2014). *Education Management Information System Report*. *JPPM: Journal Of Public Policy and*

Management, 13.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jppm/article/view/2704>

(Mualimin 2017) Mualimin, Mualimin. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):99.doi:10.24042/atjpi.v8i1.2099.

<https://docplayer.info/39520966-Pedoman-mekanisme-pendataan-lembaga-pendidikan-islam-tahun-pelajaran.html>

(Aziz 2014) Aziz, Fuadi. 1970. "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System(EMIS)." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):135. doi:10.14421/jpi.2014.31.135-162.

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IPI/article/view/1161>

#### **Bersumber dari buku:**

(Robbins, 2002) Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S. Erlangga: Jakarta.

(AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013) AA. Anwar Prabu Mangkunegara 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sallu, Suyahdi, D. H. M. (2017). *Sallu.pdf*. In *Kebijakan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi serta Pengembangan Emis*. 30 Maret 2017, Bantaeng.

(Sa'ud Udin Saefudin, dan Makmun, 2007) Sa'ud Udin Saefudin, dan Makmun, A. S. (2007). *SMA.pdf*. In

Perencanaan pendidikan suatu pendekatan komprehensif. Machmud, R. (2013). *RED.pdf*. In *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Cet. 1. Pt Bumi Aksara. Jakarta

(Simamora 2006) Simamora, Henry. 2006. "Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi 3)."

#### **Bersumber dari dokumen website:**

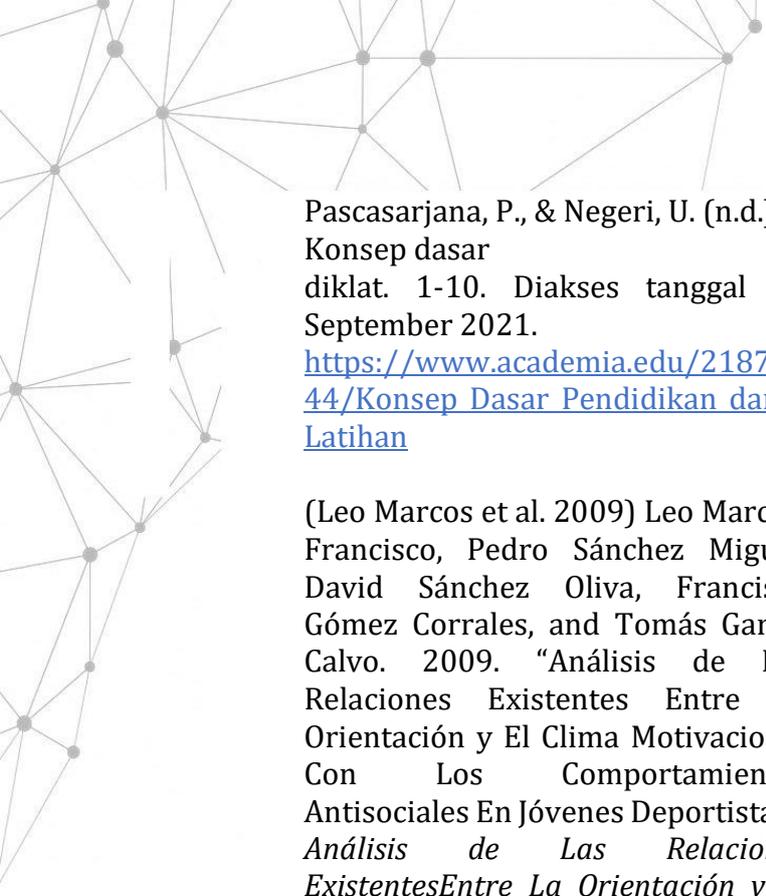
(saputra, 2019) saputra, R. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Diakses tanggal 24 September 2021  
<https://osf.io/v84sx/>

(Mahmud, 2016) Mahmud, M. (2016). *Pentingnya Manajemen Sistem Penyimpanan Arsip*. *Pentingnya Manajemen Sistem Penyimpanan Arsip*, 1–5. Diakses tanggal 24 September 2021  
<https://repository.ung.ac.id/get/smlit/res/1/231/Pentingnya-Manajemen-Sistem-Penyimpanan-Arsip.pdf>

(Pertiwi, 2009), A. D. (2009). *Ananda Dwi Pertiwi, 2014 L'utilisation Du Media Carte Quartet Pour Ameliorer La Competence De La Production Orale Universitas Pendidikan Indonesia* | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu). 2002. Diakses tanggal 24 September 2021  
<http://repository.upi.edu/6182/>

(Amsyah Zulkifli, 2011) Amsyah Zulkifli. (2011). *Manajemen.pdf*. In *ManajemenKearsipan*. Diakses tanggal 24 September 2021  
<https://onesearch.id/Author/Home?author=Zulkifli+Amsyah>

(Surahman et al., n.d.) Surahman, E.,



Pascasarjana, P., & Negeri, U. (n.d.).  
Konsep dasar  
diklat. 1-10. Diakses tanggal 24  
September 2021.

[https://www.academia.edu/2187344/Konsep Dasar Pendidikan dan-Latihan](https://www.academia.edu/2187344/Konsep_Dasar_Pendidikan_dan-Latihan)

(Leo Marcos et al. 2009) Leo Marcos, Francisco, Pedro Sánchez Miguel, David Sánchez Oliva, Francisco Gómez Corrales, and Tomás García Calvo. 2009. "Análisis de Las Relaciones Existentes Entre La Orientación y El Clima Motivacional Con Los Comportamientos Antisociales En Jóvenes Deportistas." *Análisis de Las Relaciones Existentes Entre La Orientación y El Clima Motivacional Con Los Comportamientos Antisociales En Jóvenes Deportistas*. 4(1):15-28 Diakses pada tanggal 7 November 202

<https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>

### **Bersumber dari Peraturan perundang-undangan.**

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Pemerintah Republik Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009. Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2009-2010. Departemen Agama RI, Jakarta.